

# Dampak Positif Penggunaan Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di Masa Pandemi Covid-19

Afdhal Baser<sup>1\*</sup>, Fahmi Rizal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

## ARTICLE INFO

Article history:  
Received 15 January 2021  
Received in revised form  
18 February 2021  
Accepted 10 March 2021  
Available online 25 April  
2021

### Kata Kunci:

Hasil Belajar, Motivasi  
Belajar, Google Classroom

### Keywords:

Learning Outcomes,  
Learning Motivation,  
Google Classroom

## ABSTRAK

Dalam pembelajaran daring digunakan berbagai platform pembelajaran seperti google classroom dan grup whatsapp pada semua mata pelajaran termasuk TIK. Namun penggunaan platform tersebut tidak sepenuhnya dapat membantu siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran TIK yang lebih membutuhkan banyak praktek. Sehingga diperlukan adanya penyesuaian terhadap proses pembelajarannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar serta motivasi belajar TIK siswa dengan menggunakan Google Classroom dan pembelajaran berbasis WA. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi experiment dengan jumlah populasi sebanyak 375 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Terdapat 2 metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrumen angket motivasi belajar instrumen tes objektif. Analisis data dilakukan melalui tes hasil belajar dan kuesioner motivasi belajar yang dianalisis dengan uji-t dan Anova.

Hasil penelitian mengungkapkan adanya interaksi antara penggunaan Google Classroom dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian yang di dapat dapat disimpulkan bahwa media Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar TIK siswa.

## ABSTRAK

*In online learning, various learning platforms are used such as google classrooms and whatsapp groups on all subjects including ICT. However, the use of this platform cannot fully assist students in learning, especially in ICT learning which requires a lot of practice. So it is necessary to make adjustments to the learning process. The purpose of this study is to determine the learning outcomes and motivation to learn ICT students using Google Classroom and WA-based learning. The type of research used in this study is a quasi-experimental research with a total population of 375 students. The sample was taken using the Cluster Random Sampling technique. There are 2 data collection methods used in this study, namely the learning motivation questionnaire instrument, the objective test instrument. Data analysis was carried out through learning outcomes tests and learning motivation questionnaires which were analyzed by t-test and ANOVA. The results of the study revealed that there is an interaction between the use of Google Classroom and learning motivation on student learning outcomes. Based on the results of the research, it can be concluded that Google Classroom media can improve learning outcomes and student motivation to learn ICT.*

## 1. Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi adalah salah satu bidang ilmu yang berkembang dengan sangat pesat selama beberapa dekade terakhir (Reflianto & Syamsuar, 2018). Hampir seluruh aspek kehidupan berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti pengelolaan sebuah data yang di dalamnya meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan,

memanipulasi data dengan berbagai macam cara dan prosedur guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan bernilai guna tinggi (Darimi, 2017; Andriani, 2015; Yaumi, 2011). Tuntutan global mengharuskan pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Nisa, 2018). Namun perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pendidikan tersebut. Teknologi informasi hari ini seolah-olah telah mengambil alih fungsi dari buku, guru dan sistem pengajaran yang sebelumnya masih bersifat konvensional. Teknologi informasi yang terus berkembang menjadi sebuah inovasi yang memberikan manfaat positif dan memberikan banyak kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Marryono Jamun, 2018; Ngafifi, 2014).

Pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia dihadapkan pada masa pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian menyikapi kondisi tersebut dengan membuat sejumlah kebijakan. Kebijakan dalam bidang pendidikan diatur dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Kedua surat edaran tersebut berisi pelaksanaan kebijakan pendidikan dan panduan penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Syarifudin, 2020). Prinsip utama dalam pembelajaran di tahun ajaran dan tahun akademik baru adalah kesehatan dan keselamatan seluruh peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan keluarganya. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah (Anugrahana, 2020). Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring sebenarnya kurang efektif jika kita bandingkan dengan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap (Rigianti, 2020). Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa (Firman & Rahman, 2020). Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk (Asmuni, 2020). Dalam pembelajaran daring guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan (Atsani, 2020). Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Namun penggunaan media serat platform pembelajaran daring hendaknya dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan (Hasanah et al., 2020). Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode (Suasthi et al., 2020; Wicaksana et al., 2020). Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Kesuksesan pembelajaran daring tergantung pada kedisiplinan semua pihak, untuk itu pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif (Qorib & Zaniyati, 2021).

Salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mewujudkan siswa yang berkualitas adalah ditunjukkan dengan hasil belajar yang tinggi. Namun berdasarkan fakta yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Solok, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Solok masih di bawah KKM, khususnya mata pelajaran TIK, dengan KKM 75. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XII pada semester pertama tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-rata Perolehan Nilai Akhir TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Solok Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Kelas	Rata-rata
1	XI MIPA 1	70.24
2	XI MIPA 2	70.52
3	XI MIPA 3	68.45
4	XI MIPA 4	70.23
5	XI MIPA 5	69.21
6	XI MIPA 6	70.00
7	XI MIPA 7	68.53
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>69.60</b>

Sumber : Guru Mata Pelajaran TIK SMA Negeri 2 Solok Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, rata-rata perolehan nilai siswa pada kelas XI, berkisar pada angka 68,45 hingga 70,23. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai TIK siswa masih ada yang belum mencapai KKM, dan secara klasikal total rata-rata hasil belajar siswa kelas XI 70 atau masih kurang dari KKM yaitu 75. Rendahnya nilai belajar siswa berbanding lurus dengan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran TIK. Berdasarkan Permendikbud No. 68 tahun 2014 pembelajaran TIK berubah menjadi Bimbingan TIK yang menyebabkan dihapusnya mata pelajaran TIK dari struktur mata pelajaran inti. Hal ini menyebabkan sebagian anak menganggap mata pelajaran TIK tidak begitu penting, karena nilai mata pelajaran TIK tidak masuk dalam struktur penilaian pada rapor siswa.

Berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) TIK Kota Solok untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa, guru-guru TIK di Kota Solok sepakat untuk membuat Sertifikat bagi anak-anak yang nilainya mencapai KKM. Jadi, walaupun nilai TIK tidak ada di rapor siswa tetap dapat melihat kemampuan menguasai materi TIK-nya mereka pada sertifikat yang diberikan oleh sekolah sebagai bentuk hasil belajar dengan tujuan adanya motivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran TIK tersebut. Hasil belajar akan optimal apabila adanya minat dan motivasi, apabila siswa memiliki rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tertentu (Qomariah & R Sudiarditha, 2017; Suprihatin, 2015). Dengan menggunakan *Google Classroom* diharapkan siswa tergerak atau terdorong untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan mendukung aktivitas siswa kepada tujuan yang diinginkan. Dari hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang masih di bawah KKM, ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran TIK masih rendah. Dengan maraknya model pembelajaran berbasis TIK juga berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Termasuk pula budaya belajar dengan menggunakan internet. Dimana siswa dituntut mandiri dalam belajar melalui pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran, termasuk mencari informasi yang bermanfaat.

*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya (Sutrisna, 2018). Aplikasi ini masih jarang bahkan belum diketahui oleh sebagian guru di Indonesia. Layanan aplikasi ini diasumsikan menjadi salah satu alternatif dalam menjawab persoalan dan tantangan pembelajaran di kelas (Hasan, 2020). *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Inovasi yang diberikan oleh *Google For Education* tersebut bertujuan untuk membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Selain penggunaan *Google Classroom*, ada 5 orang (6,6%) guru menggunakan WA (*WhatsApp*) dalam proses pembelajaran online. Guru tersebut menganggap penggunaan WA (*WhatsApp*) lebih praktis dan sederhana. Pada dasarnya WA (*WhatsApp*) adalah aplikasi untuk saling berkirim pesan menggunakan sambungan internet (Pustikayasa, 2019). Aplikasi ini familiar digunakan oleh semua kalangan dari mulai anak-anak dan dewasa. Selain berkirim pesan dalam bentuk teks, guru juga dapat melampirkan/mengirim suara, foto, video, file dokumen, dan file lainnya. Sebagai Guru memang harus dituntut kreatif agar proses pembelajaran di masa pandemi covid 2019 tetap berjalan. Dalam memilih platform untuk pembelajaran, guru juga harus melihat para siswanya baik dari segi kemampuan siswa dan kemampuan ekonomi orang tua siswa. Aplikasi WA (*WhatsApp*) memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, karena melalui aplikasi ini seseorang akan mudah untuk saling mengenal satu sama lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikizaputra & Sulastri (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan platform *e-learning* dengan *google classroom* dapat membarikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada materi sistem pencernaan di kelas XI. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Daniati et al. (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan

*platform google classroom* dalam proses perkuliahan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian yang relevan selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Sudibjo (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA berbasis Google Classroom pada materi pokok Alat Optik dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, "Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Solok".

Dari hasil kajian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *platform google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni, pada penelitian ini dibahas mengenai pengaruh penggunaan *google classroom* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar serta motivasi belajar TIK siswa kelas IX dengan menggunakan *google classroom* dan pembelajaran berbasis WA.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode *quasi eksperimen design*. Penelitian quasi eksperimen merupakan rancangan penelitian yang digunakan apabila kontrol tidak sepenuhnya dapat dilakukan. Penelitian ini membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian atau disain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disain faktorial (2x2) yang melibatkan dua variabel bebas (X1 dan X2) yang masing-masing memiliki dua kategori atau dua level. Variabel bebas pembelajaran online menggunakan Google Classroom dan WhatsApp. Variabel bebas motivasi terdiri atas motivasi tinggi dan rendah.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Solok yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari sebelas kelas yaitu XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 375 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*, dengan mencari kelas yang mempunyai tingkat kognitif yang setara. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dipertegas oleh Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah untuk membandingkan sehingga peneliti mencari kelas yang mempunyai tingkat kognitif hampir sama. Sampel dalam penelitian ini diambil pada kelas yang mempunyai kemampuan yang sama atau hampir sama supaya tidak terjadi bias, dengan melihat dari hasil *pre-test* siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ada dua, yaitu: instrumen angket motivasi belajar yaitu dengan mengikuti pedoman angket motivasi ARCS Keller dan instrumen tes objektif (dalam bentuk pilihan ganda). Setelah data terkumpul, data kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis rata-rata. Perhitungan analisis data menggunakan bantuan program SPSS.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Deskripsi data hasil penelitian meliputi data motivasi belajar siswa dan data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 2 Solok, Kelas XI MIPA 7 yang siswanya diajar menggunakan *Google Classroom* (kelompok eksperimen), sedangkan kelas XI MIPA 6 siswanya diajarkan menggunakan aplikasi WA (*WhatsApp*) atau kelompok kontrol.

Data motivasi belajar siswa dalam pembelajaran TIK terdiri dari dua kelompok, yaitu data motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan data motivasi belajar kelompok kontrol. Data motivasi belajar siswa kelompok eksperimen terdiri dari: (1) motivasi belajar tinggi dan (2) motivasi belajar rendah. Data motivasi belajar dalam mata pelajaran TIK kelompok kontrol juga terdiri dari: (1) motivasi belajar tinggi dan (2) motivasi belajar rendah. Deskripsi data penelitian variabel motivasi belajar secara keseluruhan mengungkapkan informasi tentang skor tertinggi, terendah, rerata, standar deviasi, modus dan median. Distribusi frekuensi motivasi belajar pada mata pelajaran TIK kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi (fo)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Frekuensi Kumulatif (%)
121 - 132	5	13.89	5	13.89

133 – 144	6	16.67	11	30.56
145 – 156	14	38.89	25	69.44
157 – 168	8	22.22	33	91.67
169 – 180	2	5.56	35	97.22
181 – 191	1	2.78	36	100.00

Berdasarkan Tabel 2 siswa terbanyak memiliki nilai pada kelas interval 145 – 156 sebanyak 14 orang atau 38,89%, sedangkan siswa yang memiliki nilai paling sedikit berada pada kelas interval 181 – 192 sebanyak 1 orang atau 2,78%. Selanjutnya Distribusi frekuensi motivasi belajar pada mata pelajaran TIK kelas kontrol dapat dilihat di Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK Kelompok Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi (fo)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Frekuensi Kumulatif (%)
115 – 126	2	5.88	2	5.88
127 – 138	6	17.65	8	23.53
139 – 150	14	41.18	22	64.71
151 – 162	7	20.59	29	85.29
163 – 174	4	11.76	33	97.06

Berdasarkan Tabel 3 siswa terbanyak memiliki nilai pada kelas interval 139 – 150 sebanyak 14 orang atau 41,18%, sedangkan siswa yang memiliki nilai paling sedikit berada pada kelas interval 174 – 186 sebanyak 1 orang atau 2,94%.

Data selanjutnya yang didapatkan dalam penelitian ini yakni data mengenai hasil belajar siswa. Deskripsi data penelitian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK terdiri dua kelompok yaitu data hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan data hasil belajar siswa kelompok kontrol. Data hasil belajar siswa kelompok eksperimen dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) data hasil belajar siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan (2) data hasil belajar siswa yang motivasi belajarnya rendah. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK Kelompok Eksperimen menunjukkan nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK kelompok eksperimen dengan nilai maksimal 89, nilai minimal 63 sedangkan rata-rata 79,33, median = 79,00; modus = 76,00 dan standar deviasi = 6,82. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata dimana siswa pada kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari 36 siswa pada kelas eksperimen sebanyak 28 orang siswa yang telah memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 8 siswa lagi masih dibawah KKM. Hal ini berarti penerapan *Google Classroom* masih belum meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Distribusi frekuensi hasil belajar mata pelajaran TIK kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK Kelompok Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi (fo)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Frekuensi Kumulatif (%)
63 – 67	2	5.56	2	5.56
68 – 72	4	11.11	6	16.67
73 – 77	8	22.22	14	38.89
78 – 82	10	27.78	24	66.67
83 – 87	8	22.22	32	88.89
88 – 92	4	11.11	36	100.00

Berdasarkan Tabel 4 siswa terbanyak memiliki nilai pada kelas interval 78 – 82 sebanyak 10 orang atau 27,78%, sedangkan siswa yang memiliki nilai paling sedikit berada pada kelas interval 63 – 67 sebanyak 2 orang atau 5,56%. Setelah diketahui data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, penelitian dilanjutkan dengan menghitung hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Pada deskripsi data hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK kelas kontrol diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK kelompok kontrol dengan nilai maksimal 84, nilai minimal 42 sedangkan rata-rata 69,53, median = 69,50; modus = 79,00 dan standar deviasi = 8,98. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata dimana siswa pada kelas kontrol belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari 34 siswa pada kelas kontrol sebanyak 9 orang siswa yang telah memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 25 siswa lagi masih dibawah KKM. Hal ini berarti penerapan *WA (WhatsApp)* belum meningkatkan hasil belajar



siswa secara keseluruhan. Distribusi frekuensi hasil belajar pada mata pelajaran TIK kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK Kelompok Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi (fo)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (fk)	Frekuensi Kumulatif (%)
42 – 49	1	2.94	1	2.94
50 – 57	1	2.94	2	5.88
58 – 65	6	17.65	8	23.53
66 – 73	12	35.29	20	58.82
74 – 81	12	35.29	32	94.12
82 – 89	2	5.88	34	100.00

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada mata pelajaran TIK siswa kelas XI SMA Negeri 2 Solok yang diteliti, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan *Google Classroom* lebih tinggi secara keseluruhan, baik kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maupun kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang mana secara empiris ini terbukti dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dilakukan pembahasan mengenai empat temuan yang didapat.

Hasil belajar TIK dengan menggunakan *Google Classroom* lebih tinggi daripada menggunakan *WA (WhatsApp)*. Hal ini berarti bahwa *Google Classroom* lebih efektif diterapkan pada pembelajaran online pada masa Covid-19 khususnya pada mata pelajaran TIK kelas XI SMA Negeri 2 Solok. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor *post test* hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan *Google Classroom* yaitu 79,33 lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan *WA (WhatsApp)* yaitu 69,53. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar menggunakan *Google Classroom* pada kelas eksperimen dan hasil belajar menggunakan *WhatsApp* pada kelas kontrol. *Google classroom* merupakan aplikasi yang dirancang khusus untuk melaksanakan sistem pembelajaran e-learning yang gratis digunakan oleh seluruh penggunanya dalam rangka menciptakan ruang kelas dalam dunia maya, sehingga lebih cocok digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring khususnya di masa pandemi (Hasan, 2020).

Aplikasi *google classroom* memungkinkan guru untuk mendistribusikan bahan ajar, mendistribusikan tugas, membuat ujian yang kemudian dapat terintegrasi langsung dengan sistem penilaian (Sutrisna, 2018). Berbeda halnya dengan aplikasi *WhatsApp* yang pada dasarnya dirancang hanya untuk berkomunikasi. Pada masa pandemi *Covid-19* ini yang mana siswa diharuskan belajar di rumah maka pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* memungkinkan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan mengakses secara online (Handayani et al., 2021). Dengan diharuskannya siswa melakukan pembelajaran secara online manfaat yang diberikan *Google Classroom* membuat siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga dengan pemahaman yang baik terhadap pelajaran akan memperoleh hasil belajar yang baik pada siswa dalam mata pelajaran TIK. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rikizaputra & Sulastri, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan *platform e-learning* dengan *google classroom* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain menggunakan aplikasi *google classroom* guru SMA Negeri 2 Solok juga memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* sebagai salah satu aplikasi dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19. Namun aplikasi *WhatsApp* lebih banyak berfungsi sebagai media bertanya jika siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, sebagai media diskusi dengan teman atau bertanya tugas yang sudah diberikan di sekolah, sebagai media informasi sekolah seperti pengumuman dan aktivitas sekolah. Fitur-fitur *WhatsApp* dimanfaatkan guru dalam pelajaran TIK antara chat group, foto, video, pesan suara dan dokumen. Fitur ini dimanfaatkan guru dan siswa untuk membagikan informasi, bertanya dan berdiskusi. Guru dapat membagikan bahan ajar. Aplikasi *WhatsApp* juga bermanfaat untuk memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam bertukar pikiran. Selain itu, siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *google classroom* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hal ini disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*, dimana siswa yang memiliki motivasi tinggi tambah semangat mengikuti proses pembelajaran TIK. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penyebab tinggi rendahnya hasil belajar lemahnya motivasi atau kurangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan rendah

(Emda, 2018). Oleh karena itu, mutu hasil belajar pada siswa perlu diperkuat secara terus-menerus dengan motivasi belajar yang kuat.

Hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan *Google Classroom* lebih tinggi daripada hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan *WA (WhatsApp)*. Rata-rata motivasi belajar siswa yang rendah kelas eksperimen sebesar 77,00 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 66,67. Standar deviasi post test kelas eksperimen yang motivasi belajar rendah sebesar 5,67. Hal ini berarti bahwa rata-rata jarak penyimpangan titik-titik nilai post tes kelas eksperimen yang motivasi rendah dari nilai rata-rata sebesar 5,67. Sedangkan standar deviasi post test kelas kontrol yang motivasi belajar rendah sebesar 12,10. Hal ini berarti bahwa rata-rata jarak penyimpangan titik-titik nilai post tes kelas kontrol yang motivasi rendah dari nilai rata-rata sebesar 12,10. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data hasil belajar pada kelompok motivasi rendah cenderung menyebar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, ini disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*, dimana siswa yang memiliki motivasi rendah tambah semangat mengikuti proses pembelajaran TIK.

Hasil perhitungan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6784. Berdasarkan uji hipotesis keempat didapatkan hasil tidak ada interaksi antara penggunaan *Google Classroom* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Tidak adanya interaksi tersebut terlihat dari rerata hasil belajar TIK melalui *Google Classroom* maupun *WA (WhatsApp)*. Apabila penggunaan *Google Classroom* maupun *WA (WhatsApp)* diterapkan maka rata-rata hasil belajar TIK pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Demikian pula rerata hasil belajar TIK siswa, baik yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan *Google Classroom* dan *WA (WhatsApp)*. Apabila diberi perlakuan dengan *Google Classroom*, maka rerata yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan *WA (WhatsApp)*.

Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dapat mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa, karena dengan *Google Classroom* pengajar dipermudah dalam distribusi tugas, bahan ajar, dan menilai tugas siswa, serta siswa pun lebih mudah dalam mengakses mengerjakan tugas yang diberikan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari & Hanifah (2020) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran daring. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniati et al. (2020) dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan *platform google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dimana dengan menggunakan *platform google classroom* mahasiswa akan dapat melakukan diskusi serta tanya jawab bersama guru maupun dosen dan teman teman dalam satu forum diskusi.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran dan motivasi belajar siswa tidak saling berpotongan sehingga media pembelajaran dan motivasi belajar siswa tidak terlihat adanya interaksi diantara keduanya. Jika profil variabel bebas pertama dan kedua tidak berpotongan maka cenderung tidak ada interaksi diantara kedua variabel tersebut. Gambar 1 menunjukkan rerata hasil belajar TIK siswa yang belajar dengan *Google Classroom* selalu lebih tinggi dibandingkan dengan rerata hasil belajar TIK siswa yang belajar dengan *WA (WhatsApp)*. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada *Google Classroom* maupun *WA (WhatsApp)*.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diartik kesimpulan bahwa: 1) hasil belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) siswa dengan menggunakan *Google Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *WA (Whatsapp)*, 2) Hasil belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dengan menggunakan *Google Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *WA (Whatsapp)*, 3) Hasil belajar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dengan menggunakan *Google Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan *WA (Whatsapp)*, 4) Adanya interaksi antara penggunaan *Google Classroom* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil simpulan penelitian yang dikemukakan di atas terbukti bahwa media *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti mengemukakan saran sebagai bagi guru mata pelajaran TIK agar dapat menggunakan media *Google Classroom* sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan

menyenangkan serta menghindari kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada saat masa pandemi covid, selain itu guru juga hendaknya mampu memberikan motivasi serta dorongan agar siswa dapat belajar dengan baik dan maksimal.

### Daftar Rujukan

- Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Tuti. *Jurnal Sosial Budaya*, 12(1). <http://doi.org/10.24014/Sb.V12i1.1930>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I3.P282-289>.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642>.
- Darimi, I. (2017). Information And Communication Technologies Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Era Teknologi Informasi. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.2030>.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- Handayani, N. L., Sulisworo, D., & Ishafit. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Pada Pembelajaran Ipa Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. *Jpf (Jurnal Pendidikan Fisika)*, 9(1), 66–80. <https://doi.org/10.24127/jpf.v9i1.3521>.
- Hasan, B. (2020). Pemanfaatan Google Classroom Dalam Mata Kuliah Menggunakan Media Video Screencast O-Matic. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(1). <https://doi.org/10.33061/j.w.wacana.v15i1.3484>.
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19. *Karya Tulis Ilmiah (Kti) Masa Work From Home (Wfh) Covid-19 Uin Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>.
- Marryono Jamun, Y. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54/40>.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.
- Nisa, K. M. (2018). Glokalisasi: Membangun Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal Pada Pondok Modern. *Jurnal Kajian Islam: Pendidikan, Budaya, Dan Sosial*, 5(1). <http://www.ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/263>.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>.
- Qomariah, S. S., & R Sudiarditha, I. K. (2017). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.21009/jpeb.004.1.3>.
- Qorib, A., & Zaniyati, H. S. (2021). Penggunaan Open Broadcast Software Studio Dalam Mendesain Video Pembelajaran Era Pandemi. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 12(2), 87–98. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v12i1.4320>.
- Reflianto, & Syamsuar. (2018). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016>.
- Rikizaputra, R., & Sulastri, H. (2020). Pengaruh E-Learning Dengan Google Classroom Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Biologi Siswa. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 11(1), 106–118. Suasthi, I. G. A., Bagus,



- I., & Eka, P. (2020). Membangun Karakter “ Genius ” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431–451. <https://Jayapanguspress.Penerbit.Org/Index.Php/Cetta/Article/View/541/535>.
- Sudibjo, A. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Google Classroom Pada Materi Alat Optik Untuk Meningkatkan Respons Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Education And Development*, 7(3), 278–284. <https://Doi.Org/10.37081/Ed.V7i3.1272>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://Doi.Org/10.24127/Ja.V3i1.144>.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://Doi.Org/10.25134/Fjpbsi.V13i2.1544>.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://Doi.Org/10.21107/Metalingua.V5i1.7072>.
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., Lestari, W., Tanti, L. A., & Odrina, R. (2020). *Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19*. 1(2), 117–124. <https://Jayapanguspress.Penerbit.Org/Index.Php/Cetta/Article/View/541/535>.
- Yaumi, M. (2011). Ntegrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 14(1), 88–102. <https://Doi.Org/10.24252/Lp.2011v14n1a6>.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i3.142>.